

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variable-variabel yang diteliti kemudian dianalisa dengan hipotesis. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Effendi (2012) bahwa penelitian explanatory adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi UD Garam Matahari Gudo Jombang sebanyak 62 karyawan, dengan metode pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dengan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan bagian produksi UD Garam Matahari Gudo Jombang sebanyak 62 karyawan.

3.2.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Arikunto (2012), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi UD.Garam Matahari Gudo Jombang yang berjumlah 62 karyawan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, menurut Sugiyono, (2012) sampel jenuh adalah semua populasi digunakan untuk sampel.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Kompensasi (X1)

Adalah imbal jasa yang diberikan organisasi kepada karyawannya karena telah melakukan kewajiban dengan memenuhi segala tugasnya. Diukur dengan indikator yang disesuaikan dari teori Hasibuan (2012) sebagai berikut:

- a. Kompensasi material, berbentuk uang, seperti gaji dan bonus fasilitas parkir, dan ruang yang nyaman.
- b. Kompensasi sosial, Kompensasi sosial berhubungan dengan kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Bentuk kompensasi ini antara lain pengakuan sebagai ahli dibidangnya, penghargaan atas prestasi dan rekreasi.
- c. Kompensasi aktivitas, bentuk kompensasi aktivitas dapat berupa tanggung jawab, partisipasi dalam pengambilan keputusan.

2. Motivasi kerja (X2)

Keinginan karyawan yang menyebabkan untuk bertindak. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja disesuaikan dari teori Maslow dalam As'sd (2012) antara lain :

- a. Kebutuhan *Existence* (Kebutuhan bertahan hidup) berhubungan dengan kebutuhan fisik dan keamanan.
- b. Kebutuhan *Relatedness* (Kebutuhan Sosial) berhubungan dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain meliputi kebutuhan sosial dan pengakuan.

3. Kinerja karyawan (Y)

Merujuk dari pendapatnya Hasibuan (2012) mendefinisikan kinerja sebagai *outcome* dari karyawan yang didasarkan pada hasil, proses dan sikap kerja karyawan dalam periode waktu tertentu. Maka secara operasional kinerja karyawan dalam hal ini adalah dari hasil proses suatu pekerjaan.

Kinerja diukur dengan indikator sebagai berikut (Robins, 2006) :

- a) Kualitas, kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan
- b) Kuantitas, merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan
- c) Ketepatan Waktu, tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kompensasi (X1)	Kompensasi material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memberikan gaji yang sesuai kebutuhan karyawan 2. Perusahaan memberikan bonus 3. Perusahaan menyediakan fasilitas parkir yang aman 4. Perusahaan memberikan ruang yang nyaman
	Kompensasi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memberi pengakuan kepada karyawan 2. Perusahaan mengadakan rekreasi bagi semua karyawan
	Kompensasi aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memberikan tanggung jawab kepada semua karyawan 2. Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan
Motivasi Kerja (X2)	(a) <i>Existence</i> (Kebutuhan bertahan hidup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memberikan tunjangan kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis
	(b) <i>Relatedness</i> (Kebutuhan Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa menerima sebagai partner yang baik 2. Perusahaan memberikan pujian pada karyawan dalam menjalankan tugas pekerjaan dengan hasil memuaskan
Kinerja (Y)	Kualitas	Karyawan menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas
	Kuantitas	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target
	Ketepatan Waktu	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

3.4. Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala likert. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju.

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

- 1 Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- 2 Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidik.
- 3 Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan.
- 4 Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2012).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2012). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2012), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r =0,3	Keterangan
1	Kompensasi (X_1)	0.415	0,3	valid
2		0.683	0,3	valid
3		0.781	0,3	valid
3		0.619	0,3	valid
4		0.753	0,3	valid
5		0.857	0,3	valid
6		0.725	0,3	valid
7		0.639	0,3	valid
1	Motivasi Kerja (X_2)	0.884	0,3	valid
2		0.840	0,3	valid
3		0.903	0,3	valid
1	Kinerja Karyawan (Y)	0.847	0,3	valid
2		0.825	0,3	valid
3		0.733	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto,2006). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu riabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliable sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60 % (0,60) maka variable tersebut dikatakan tidak reliable.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kompensasi (X_1)	0,838	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X_2)	0,849	0,6	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0,720	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Range : skor tertinggi – skor terendah

Range skor

$$Range = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range adalah 0,8

Range Skor : 1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,9– 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup / Sedang

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5 = Sangat Tinggi(Sudjana, 2005)

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan pada uraian diatas akan diuji menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X1) dan (X2):

$$Y = a + bX1 + bX2 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi

X1 : Kompensasi

X2 : Motivasi Kerja

e : error term

Model regresi dikatakan model yang baik apabila model tersebut bebas dari asumsi klasik statistik. Suatu model secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter penduga yang tepat bila memenuhi persyaratan asumsi klasik regresi yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk meyakinkan apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali 2009). Hal ini berarti bahwa perbedaan antara nilai prediksi dengan nilai yang sebenarnya (*error*) akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Uji normalitas terhadap residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Model dengan taraf signifikansi 5 persen.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik menurut Ghozali (2009) adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Ghozali (2009), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. *Glejser*. Menurut Utama (2009) model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Gejala heteroskedastisitas dinyatakan tidak ada, jika nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05 (Ghozali, 2009).

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui taraf signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Keputusan yang akan diambil mengenai hipotesis yang diajukan akan didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- Jika probabilitas hitung $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Sebaliknya apabila probabilitas hitung $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.4. Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSe}{SSt} \quad (\text{Ghozali, 2009})$$